

**ANALISIS PENGARUH INDEPENDENSI,
PROFESIONALISME, KESADARAN ANTI-FRAUD, DAN
INTEGRITAS AUDITOR INTERNAL TERHADAP
PENCEGAHAN KECURANGAN (FRAUD) PADA BANK
PERKREDITAN RAKYAT**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh:
TRI LISTYA UTAMI
B200170367**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME,
KESADARAN ANTI-FRAUD, DAN INTEGRITAS AUDITOR
INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN
(FRAUD) PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT**

PUBLIKASI ILMIAH

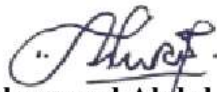
Oleh :

TRI LISTYA UTAMI

B 200 170 367

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



(Drs. Muhammad Abdul Aris, M.Si.)

NIDN. 0601016401

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME,
KESADARAN ANTI-FRAUD, DAN INTEGRITAS AUDITOR
INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN
(FRAUD) PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT**

oleh :

TRI LISTYA UTAMI

B 200 170 367

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada tanggal 25 September 2021
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Muhammad Abdul Aris, M.Si.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Zulfikar, S.E., M.Si.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dra. Mujiyati, M.Si.
(Anggota II Dewan Penguji)

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Prof. Dr. Agus Setyawan, S.E., M.Si.

NIDN. 0616087401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah disajikan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 September 2021

Penulis



(TRI LISTYA UTAMI)

B 200 170 367

ANALISIS PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, KESADARAN ANTI-FRAUD, DAN INTEGRITAS AUDITOR INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (FRAUD) PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, profesionalisme, kesadaran anti-fraud, dan integritas auditor internal terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pada Bank Perkreditan Rakyat. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Responden dalam penelitian ini sebanyak 39 auditor internal yang berada di wilayah Solo Raya. Analisis data menggunakan program SPSS versi 21.0. Metode statistik yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme dan kesadaran anti-fraud auditor internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Sedangkan independensi auditor internal tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Kata Kunci: pencegahan kecurangan, independensi, profesionalisme, kesadaran anti-fraud, integritas

Abstract

The research aims to determine the effect of independence, professionalism, anti-fraud awareness, and integrity of internal auditors on fraud prevention at BPR. The type of data used is quantitative data. Data collection was done by using a questionnaire. Determination of the sample in this research using purposive sampling technique. Respondent in this research were 39 internal auditors in the Solo Raya area. Data analysis using SPSS version 21.0 program. The method used is multiple linear regression analysis. The result of this research indicate that professionalism and anti-fraud awareness of internal auditors have a significant effect on fraud prevention. While the independence and integrity of internal auditors have no significant effect on fraud prevention.

Keywords: fraud prevention, independence, professionalism, anti-fraud awareness, integrity.

1. PENDAHULUAN

Kecurangan dalam bidang akuntansi merupakan hal yang menarik perhatian media dan isu yang penting dalam dunia bisnis. Kecurangan merupakan hal yang terjadi baik di negara maju maupun negara berkembang. Kecurangan merupakan suatu pelanggaran hukum dan perbuatan menyimpang yang dilakukan dengan

sengaja guna mendapatkan keuntungan baik untuk pribadi atau pun kelompok, yang secara langsung dan tidak langsung menyebabkan kerugian terhadap pihak lain (Arifin, 2005).

Kecurangan (*fraud*) merupakan suatu hal yang dapat terjadi dimana pun, tidak terkecuali pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Jumlah Bank Perkreditan Rakyat mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari laman resmi Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), pada 5 tahun terakhir ini (2015-2019) terdapat 32 BPR dan 7 BPRS yang dilikuidasi oleh LPS. Kebangkrutan Bank Perkreditan Rakyat terus terjadi setiap tahunnya seiring dengan tantangan ekonomi dan aturan ketat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selain itu, terdapat Bank Perkreditan Rakyat yang juga mengalami kebangkrutan disebabkan oleh adanya kecurangan (*fraud*).

Salah satu contoh kasus kecurangan pada Bank Perkreditan Rakyat terjadi pada BPR KS Bali Agung Sedana. Kasus ini terkait pemberian kredit terhadap 54 debitur senilai Rp 24,255 miliar. Pemberian kredit ini dilakukan tidak sesuai dengan prosedur, sehingga menyebabkan terjadinya pencatatan palsu. Selain itu juga tidak melaksanakan langkah-langkah yang diperlukan demi memastikan ketaatan bank pada ketentuan perbankan. Pelaku pada kasus ini yaitu seorang direktur utama yang juga merupakan pemegang saham (OJK, 2018).

Kasus tersebut merupakan kasus yang disebabkan oleh kecurangan (*fraud*). Oleh sebab itu dibutuhkan adanya pencegahan kecurangan pada Bank Perkreditan Rakyat. Pencegahan kecurangan merupakan tanggung jawab manajemen, pimpinan, dan otoritas-otoritas lain yang berkepentingan agar tercapai tujuan organisasi. Selain itu, tak kalah penting tugas auditor dalam membantu manajemen untuk mencegah terjadinya kecurangan. Pencegahan *fraud* dapat dilakukan dengan cara melakukan audit, khususnya audit yang dilakukan oleh auditor internal.

Menurut (Boynton et al., 2007) auditor internal berfungsi untuk melaksanakan fungsi pemeriksaan internal yang berupa penilaian secara independen dalam organisasi untuk menguji serta mengevaluasi kegiatan yang dilakukan organisasi. Berdasarkan Surat Edaran OJK Nomor 7 tahun 2016 tentang

Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank Perkreditan Rakyat diketahui bahwa audit internal merupakan bagian dari sistem pengendalian intern dan merupakan segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan audit dan pelaporan hasil audit mengenai terselenggaranya sistem pengendalian secara terkoordinasi dalam tingkatan manajemen (OJK, 2016).

Pada penelitian ini terdapat beberapa faktor yang dimiliki auditor internal untuk mencegah adanya kecurangan. Faktor tersebut yaitu independensi, profesionalisme, kesadaran *anti-fraud*, dan integritas auditor internal.

Faktor independensi yang dimaksud dalam hal ini yaitu independensi dalam pelaporan. Menurut (Razzetti, 2003) independensi dalam pelaporan berarti auditor internal harus bebas dari memodifikasi dampak dari fakta yang ada dan harus bebas dari hambatan pihak yang tidak menginginkan auditor untuk memberikan pertimbangan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Windasari & Juliarsa, 2016) mengenai pengaruh independensi auditor internal terhadap pencegahan kecurangan pada BPR di Kabupaten Badung berpengaruh positif. Penelitian yang dilakukan (Ramadhaniyati & Hayati, 2014) mengenai pengaruh independensi auditor internal dalam mencegah kecurangan di lingkungan perguruan tinggi negeri berpengaruh positif.

Faktor berikutnya yaitu profesionalisme. Profesionalisme merupakan salah satu syarat yang harus dimiliki oleh auditor internal. Sebab semakin profesional seorang auditor internal, semakin bebas pula dalam menjalankan tugasnya. Auditor internal yang profesional harus memiliki wawasan yang luas. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Karamoy & Wokas, 2015) menunjukkan bahwa profesionalisme memiliki pengaruh positif dalam mendeteksi *fraud* pada auditor internal di Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian yang dilakukan oleh (Simanjuntak et al., 2015) menunjukkan bahwa profesionalisme auditor memiliki pengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan.

Faktor berikutnya yaitu kesadaran *anti-fraud*. Menurut (Tuanakotta, 2007) terdapat dua konsep pencegahan *fraud* selain pengendalian internal. Konsep tersebut yaitu, menanamkan kesadaran tentang adanya *fraud* (*fraud awareness*) dan upaya penilaian risiko *fraud* (*fraud risk assessment*). Kesadaran *anti-fraud*

merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan *fraud* oleh semua pihak terkait dalam organisasi. Seorang auditor internal harus dapat menyadari apabila terjadi sinyal kecurangan dalam sebuah organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Siregar & Tenoyo, 2015) menunjukkan hasil bahwa kesadaran *anti-fraud* berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Penelitian yang dilakukan (Jalil, 2018) mengungkapkan bahwa kesadaran *anti-fraud* memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.

Faktor berikutnya yaitu integritas. Integritas merupakan komitmen pribadi yang konsisten terhadap prinsip ideologi yang etis dan menjadi bagian dari konsep diri yang diperlihatkan melalui perilaku. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wulandari & Nuryanto, 2018) mengenai pengaruh integritas terhadap pencegahan kecurangan memiliki pengaruh positif. Penelitian yang dilakukan oleh (Pradana et al., 2018) mengenai pengaruh integritas terhadap pencegahan kecurangan memiliki pengaruh positif.

Persoalan penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah independensi, profesionalisme, kesadaran *anti-fraud*, dan integritas auditor internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan pada Bank Perkreditan Rakyat.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data primer. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan instrumen kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini yaitu auditor internal pada Bank Perkreditan Rakyat di wilayah Solo Raya yang terdiri dari 72 BPR (OJK, 2019). Sampel pada penelitian ini yaitu auditor internal Bank Perkreditan Rakyat yang ada di wilayah Solo Raya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sampel penelitian sebagai berikut: 1. Auditor internal yang bekerja pada kantor pusat Bank Perkreditan Rakyat di Solo Raya yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan hingga Desember 2019, 2. Auditor internal yang telah bekerja selama minimal 1 tahun.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Daftar kantor pusat Bank Perkreditan Rakyat beserta alamatnya diperoleh dari www.ojk.go.id. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuisisioner kepada responden yaitu auditor internal Bank Perkreditan Rakyat. Cara penyebaran kuisisioner pada penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu: a. Kuisisioner disebarakan secara online dalam bentuk *google form* yang disebarakan melalui *e-mail* dan *whatsapp* BPR yang diperoleh dari daftar alamat BPR pada www.ojk.go.id, b. Kuisisioner disebarakan secara langsung kepada responden dalam bentuk cetak/ *hardcopy*. Teknik pemberian skor pada kuisisioner ini dengan menggunakan teknik skala likert. Seluruh instrumen dalam penelitian ini menggunakan alternatif jawaban dengan skor dari 1-5.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pencegahan Kecurangan (Y)	Pencegahan kecurangan didefinisikan sebagai upaya terintegrasi yang dapat menekan terjadinya faktor penyebab kecurangan, yaitu peluang, tekanan, dan rasionalisasi (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), 2008).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan kebijakan <i>anti-fraud</i>. 2. Menciptakan prosedur pencegahan baku. 3. Membangun struktur organisasi dengan pengendalian yang baik. 4. Merancang teknik pengendalian yang efektif. 5. Menumbuhkan kepekaan terhadap kecurangan. (Wulandari & Nuryanto, 2018)	Ordinal
Independensi (X₁)	Independensi merupakan sikap mental yang terbebas dari pengaruh, tidak dapat dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. (Mulyadi, 2002).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap netral dan tidak bias dalam melakukan audit. 2. Pelaksanaan tugas sesuai dengan peraturan. 3. Rekomendasi hasil audit untuk kebaikan perusahaan. 4. Fakta di lapangan dilaporkan sesuai dengan keadaan yang ada. 5. Tidak memiliki hubungan keluarga dengan pihak manajemen perusahaan. (Windasari & Juliarsa, 2016).	Ordinal
Profesionalisme (X₂)	Profesionalisme merupakan suatu sifat berupa kemahiran, kemampuan, cara melaksanakan sesuatu, dan sebagainya yang secara wajar dapat dilakukan oleh seorang profesional. (Kalbers & Fogarty, 1995).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teguh pada peraturan profesi. 2. Mendapatkan kepuasan batin menjadi seorang auditor. 3. Menunjukkan loyalitas sebagai seorang auditor. 4. Kepercayaan pada kemampuan diri sendiri. 5. Menghargai auditor dan rekan kerja lainnya. (Windasari & Juliarsa, 2016).	Ordinal
Kesadaran	Kesadaran <i>anti-fraud</i> didefinisikan	1. Menciptakan dan memelihara	Ordinal

Anti-Fraud (X₃)	sebagai suatu usaha untuk menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya upaya pencegahan kecurangan yang dilakukan oleh semua pihak yang ada di dalam organisasi (Bank Indonesia, 2011).	budaya kejujuran dan etika yang tinggi, 2. Melaksanakan evaluasi atas proses <i>anti-fraud</i> dan pengendalian, 3. Mengembangkan proses pengawasan yang memadai. (Wulandari & Nuryanto, 2018)	
Integritas (X₄)	Integritas adalah asas moral yang tidak memihak, jujur, seseorang yang memiliki integritas tinggi memandang fakta sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta tersebut sebagaimana adanya.(Mulyadi, 2002).	1. Kejujuran 2. Keberanian 3. Sikap bijaksana 4. tanggung jawab (Eldayanti et al., 2020)	Ordinal

Teknik analisis data pada penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji kelayakan instrumen, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran dari variabel-variabel penelitian. Uji kelayakan instrumen terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas (menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*), uji multikolinieritas (menggunakan *Variance Inflation Factor*), dan uji heteroskedastisitas (menggunakan uji *rank-Spearman*). Untuk pembuktian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PKC = \alpha + \beta_1 IDN + \beta_2 PRF + \beta_3 KAF + \beta_4 ITG + e \quad (1)$$

Keterangan dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

PKC : Pencegahan Kecurangan

IDN : Independensi

PRF : Profesionalisme

KAF : Kesadaran *anti-fraud*

ITG : Integritas

e : Error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Responden pada penelitian ini yaitu auditor internal Bank Perkreditan Rakyat. Dari 58 kuesioner yang didistribusikan, kuesioner yang dikembalikan sebanyak 40, 18 kuesioner tidak dikembalikan, 1 kuesioner tidak dapat diolah. Jumlah kuesioner yang dapat diolah sebanyak 39.

Hasil uji analisis statistik deskriptif pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PKC	39	40	50	45,72	3,387
IDN	39	20	25	23,56	1,603
PRF	39	18	25	22,23	2,083
KAF	39	30	40	36,51	2,713
ITG	39	32	40	37,64	2,311

Sumber: Data Primer diolah Penulis, 2021.

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa pada variabel pencegahan kecurangan diperoleh skor terendah sebesar 40, skor tertinggi sebesar 50, rata-rata sebesar 45,72, dan standar deviasi sebesar 3,387. Pada variabel independensi diperoleh skor terendah sebesar 20, skor tertinggi sebesar 25, rata-rata sebesar 23,56, dan standar deviasi sebesar 1,603. Pada variabel profesionalisme diperoleh skor terendah sebesar 18, skor tertinggi sebesar 25, rata-rata sebesar 22,23, dan standar deviasi sebesar 2,083. Pada variabel kesadaran *anti-fraud* diperoleh skor terendah sebesar 30, skor tertinggi sebesar 40, rata-rata sebesar 36,51, dan standar deviasi sebesar 2,713. Pada variabel integritas diperoleh skor terendah sebesar 32, skor tertinggi sebesar 40, rata-rata sebesar 37,64, dan standar deviasi sebesar 2,311.

Pada uji kelayakan instrumen, syarat minimum suatu kuesioner dinyatakan valid yaitu jika antara korelasi butir pernyataan dengan skor totalnya positif dan lebih besar dari R_{tabel} ($R_{hitung} > 0,312$). Hasil uji validitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai R_{hitung} untuk setiap pernyataan lebih besar dari 0,316 sehingga dapat dinyatakan valid.

Pada uji reliabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh untuk variabel Pencegahan Kecurangan adalah sebesar 0,767, variabel Independensi sebesar 0,619, variabel Profesionalisme sebesar 0,848, variabel Kesadaran *Anti-Fraud* sebesar 0,792, dan variabel Integritas sebesar 0,786. Dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* seluruh variabel $> 0,60$, maka instrumen dinyatakan reliabel.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *asympt. sig* sebesar 0,732 $>$ 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi

normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* dan *VIF* untuk variabel Independensi sebesar 0,767 dan 1,304, nilai *tolerance* dan *VIF* untuk variabel Profesionalisme sebesar 0,721 dan 1,387, nilai *tolerance* dan *VIF* untuk variabel Kesadaran *Anti-Fraud* sebesar 0,700 dan 1,428, nilai *tolerance* dan *VIF* untuk variabel Integritas sebesar 0,635 dan 1,575. Semua variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil uji heteroskedastisitas variabel Independensi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,564, variabel Profesionalisme memiliki nilai signifikansi sebesar 0,956, variabel Kesadaran *Anti-Fraud* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,940, dan variabel Integritas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,690. Semua variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji F pada penelitian ini memiliki nilai probabilitas sebesar 0.001 < 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel independensi, profesionalisme, kesadaran *anti-fraud*, dan integritas secara bersama-sama berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Hal ini juga menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam kondisi *goodness of fit*.

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai Adjusted R Square sebesar 0,347 atau 34,7% variasi variabel pencegahan kecurangan dapat dijelaskan oleh variabel independensi, profesionalisme, kesadaran *anti-fraud*, dan integritas, sedangkan sisanya yaitu sebesar 65,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang diteliti.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20.099	8.535		2.355	.024
1 IDN	.479	.316	.226	1.513	.140
PRF	.608	.251	.374	2.425	.021
KAF	.522	.195	.418	2.671	.012
ITG	-.485	.241	-.331	-2.011	.052

Sumber: Data primer diolah penulis, 2021.

Berdasarkan persamaan regresi linier di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (α) sebesar 20,099 menyatakan bahwa apabila variabel independen yaitu Independensi, Profesionalisme, Kesadaran *Anti-fraud*, dan Integritas auditor internal tidak mengalami perubahan/konstan, maka nilai Pencegahan Kecurangan sebesar 20,099.
- 2) Koefisien pada variabel Independensi sebesar 0,479. Koefisien positif artinya terjadi pengaruh positif antara independensi auditor internal dengan pencegahan kecurangan. Semakin independen auditor internal maka kecurangan pada Bank Perkreditan Rakyat semakin dapat dicegah.
- 3) Koefisien pada variabel Profesionalisme sebesar 0,608. Koefisien positif artinya terjadi pengaruh positif antara profesionalisme auditor internal dengan pencegahan kecurangan. Semakin profesional auditor internal maka kecurangan pada Bank Perkreditan Rakyat semakin dapat dicegah.
- 4) Koefisien pada variabel Kesadaran *Anti-fraud* sebesar 0,522. Koefisien positif artinya terjadi pengaruh positif antara kesadaran *anti-fraud* auditor internal dengan pencegahan kecurangan. Semakin auditor internal sadar terhadap *anti-fraud* maka kecurangan pada Bank Perkreditan Rakyat semakin dapat dicegah.
- 5) Koefisien pada variabel Integritas sebesar -0,485. Koefisien negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara integritas auditor internal dengan pencegahan kecurangan. Semakin berintegritas auditor internal, maka terjadinya kecurangan pada Bank Perkreditan Rakyat semakin menurun.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Independensi Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan

Hipotesis pertama yaitu independensi auditor internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Independensi memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,140 > 0,05$), maka H_1 ditolak yang berarti independensi auditor internal tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Hal ini disebabkan oleh kemungkinan adanya pengaruh dari pihak lain yang menginstruksikan auditor untuk tidak mengungkapkan hasil audit yang sebenarnya dan memodifikasi hasil audit tersebut. Selain itu, penyebab lainnya yaitu auditor berada di lingkungan kerja yang kurang mendukung pencegahan kecurangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karamoy & Wokas, 2015) dan (Astuti & Sormin, 2019) yang menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra et al., 2020) yang menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

3.2.2 Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan

Hipotesis kedua yaitu profesionalisme auditor internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Profesionalisme memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,021 < 0,05$), maka H_2 diterima yang berarti profesionalisme auditor internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Seseorang yang memiliki sikap profesionalisme yang tinggi, cenderung selalu mematuhi kode etik dan norma yang berlaku. Hal ini bertujuan agar menghindari pelanggaran yang mungkin dapat terjadi di masa depan yang dapat membahayakan profesinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Simanjuntak et al., 2015) yang menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan, penelitian (Windasari & Juliarsa, 2016), dan penelitian (Andriyanti & Latrini, 2019) yang menunjukkan bahwa profesionalisme auditor internal berpengaruh positif pada pencegahan kecurangan.

3.2.3 Pengaruh Kesadaran Anti-Fraud Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan

Hipotesis ketiga yaitu kesadaran *anti-fraud* auditor internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kesadaran

Anti-Fraud memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,012 < 0,05$), maka H_3 diterima yang berarti kesadaran *anti-fraud* auditor internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Hal ini dikarenakan kesadaran *anti-fraud* merupakan suatu yang perlu dimiliki oleh semua pihak dalam organisasi atau perusahaan, tak terkecuali oleh auditor internal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuniarti & Ariandi, 2017) dan penelitian (Siregar & Tenoyo, 2015) yang menunjukkan bahwa kesadaran *anti-fraud* berpengaruh dalam pencegahan kecurangan.

3.2.4 Pengaruh Integritas Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan

Hipotesis keempat yaitu integritas auditor internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Integritas memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,052 > 0,05$), maka H_4 ditolak yang berarti integritas auditor internal tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Hal ini disebabkan oleh kemungkinan seorang auditor dipengaruhi oleh pihak lain, dan sikap mengelak atau menyalahkan orang lain yang dapat menyebabkan kerugian orang lain. Selain itu dapat disebabkan oleh kemungkinan auditor tidak berperilaku jujur dan tidak bertanggungjawab terhadap prinsip ideologi yang etis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eldayanti et al., 2020) yang menunjukkan bahwa integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Pradana et al., 2018) yang menunjukkan bahwa integritas berpengaruh signifikan dalam mencegah kecurangan (*fraud*).

4. PENUTUP

Dari analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme dan kesadaran *anti-fraud* auditor internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Sedangkan independensi dan integritas auditor internal tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu: Pertama, penelitian hanya dilakukan pada BPR di wilayah Solo Raya. Kedua, variabel independen yang digunakan hanya dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 34,7%. Ketiga, penelitian hanya dilakukan dengan menggunakan kuesioner saja. Keempat, membutuhkan waktu yang lama untuk mengumpulkan data.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran untuk peneliti selanjutnya yaitu: Pertama, objek penelitian sebaiknya tidak hanya pada BPR di wilayah Solo Raya agar hasil lebih general. Kedua, meneliti variabel independen yang belum banyak digunakan untuk penelitian agar diketahui lebih banyak lagi variabel yang berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Ketiga, menggunakan metode tambahan yaitu wawancara agar responden memberikan jawaban yang sesungguhnya dan peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian. Keempat, apabila ingin menyebarkan kuesioner secara online maka diharapkan menyebarkan langsung kepada responden yang bersangkutan baik melalui *email* ataupun *whatsapp*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal. (2004). *Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan oleh Internal Auditor*. Bandung: Alfabeta.
- Andriyanti, D., & Latrini, M. Y. (2019). Pengaruh Pengalaman, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Dalam Mencegah Kecurangan Pada Bank Perkreditan Rakyat. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(1), 475–504. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p18>
- Arens, A. A., & Loebbecke, J. K. (1996). *Auditing Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arifin, A. (2005). *Peran Akuntan dalam Menegakkan Prinsip Good Corporate Governance (Tinjauan Perspektif Agency Theory)*.
- Astuti, J. P., & Sormin, P. (2019). PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI DAN PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL TERHADAP KEMAMPUAN MENDETEKSI KECURANGAN (Studi Kasus Pada Bank Panin, Bank CIMB Niaga, dan Bank Nationalnobu. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 123–142. <https://doi.org/10.25170/10.25170/jara.v13i2.477>
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). (2008). *Fraud Auditing*

- (Edisi Kelima). Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan BPKP.
- Bank Indonesia. (2011). *Surat Edaran No13/28 DPNP tentang Penerapan Strategi Anti Fraud Bagi Bank Umum*.
- Boynton, W. C., Johnson, R. N., & Kell, W. G. (2007). *Modern Auditing*. Jakarta: Erlangga.
- Cressey, D. . (1953). *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*. The Free Press.
- Eldayanti, N. K. R., Indraswarawati, S. A. P. A., & Yuniasih, N. W. (2020). PENGARUH KOMPETENSI APARATUR DESA, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, INTEGRITAS DAN AKUNTABILITAS TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (FRAUD) DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DESA. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 465–494.
- Jalil, F. Y. (2018). Internal Control, Anti-Fraud Awareness, and Prevention of Fraud. *Etikonomi*, 17(2), 297–306. <https://doi.org/10.15408/etk.v17i2.7473>
- Kalbers, L., & Fogarty, T. (1995). Professionalism and Internal Auditors: A Profile. *American Journal of Business*, 10(1), 13–20. <https://doi.org/10.1108/19355181199500002>
- Karamoy, H., & Wokas, H. R. N. (2015). Pengaruh Independensi Dan Profesionalisme, Dalam Mendeteksi Fraud Pada Auditor Internal Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 6(2). <https://doi.org/10.35800/jjs.v6i2.10492>
- Mulyadi. (2002). *Auditing* (Edisi Kelima). Jakarta:Salemba Empat.
- OJK. (2016). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 7/SEOJK.03/2016*.
- _____. (2018). *Siaran Pers No 27/DHMS OJK Ungkap Kasus Penyelewengan di BPR KS BAS Bali*.
- _____. (2019). *Daftar Alamat Kantor Pusat BPR*.
- Pradana, H. H. E., Almaududi, Y. H., & Prasetya, M. D. (2018). Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas dan Integritas terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus pada Driver Go-Jek Magelang). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 25(2), 104–111.
- Ramadhaniyati, Y., & Hayati, N. (2014). Pengaruh Profesionalisme, Motivasi, Integritas, Dan Independensi Satuan Pengawasan Internal Dalam Mencegah Kecurangan (Fraud) Di Lingkungan Perguruan Tinggi Negeri. *JAFFA Oktober*, 02(2), 101–114.
- Razzetti, E. A. (2003). Internal auditing. *Consulting to Management*, 14(4), 34.
- Saputra, I. K. A., Sudiana, I. W., & Putra, I. P. D. S. (2020). PENGARUH

INDEPENDENSI TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (FRAUD) DENGAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) SE-KECAMATAN UBUD. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 142–166.

- Simanjuntak, S., Hasan, A., & Ali, A. (2015). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Skeptisme Profesional Dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Auditor Di Bpk Ri Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(2), 33936.
- Siregar, S. V., & Tenoyo, B. (2015). Journal of Financial Crime Fraud awareness survey of private sector in Indonesia Fraud awareness survey of private sector in Indonesia. *Journal of Financial Crime*, 22(1), 329–346.
- Tuanakotta, T. M. (2007). Akuntansi forensik dan audit investigatif. *Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Widyanto, M. L., Kwarto, F., & Kurniawati, S. (2018). Pengaruh Kompetensi, Etika, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Auditor Internal. *Jurnal Profita*, 11(2), 165. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.002>
- Windasari, M. Y., & Juliarsa, G. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal dalam Mencegah Kecurangan pada BPR di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(12), 1924–1952.
- Wulandari, D. N., & Nuryanto, M. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesadaran Anti-Fraud, Integritas, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 4(2), 117. <https://doi.org/10.26486/jramb.v4i2.557>
- Yuniarti, R. D., & Ariandi, I. (2017). The effect of internal control and anti-fraud awareness on fraud prevention (A survey on inter-governmental organizations). *Journal of Economics, Business, and Accountancy VENTURA*, 20(1), 113–124.